BAB III

GAMBARAN NOVEL *MUALAF*

A. Gambaran Umum Novel *MUALAF*

Mualaf adalah sebuah novel inspiratif yang berkisah tentang perjalanan spiritual John dari masa remajanya yang jahiliyah di sebuah kota di Inggris, sampai akhirnya ia menemukan jawaban atas kegundahan hatinya di Indonesia, yaitu *Islam.*

Novel Mualaf ini adalah novel pertama karya John Michaelson yang ditujukan untuk istrinya dan diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta pada Juli 2014, merupakan cetakan pertama dengan ketebalan 352 halaman. Terinspirasi dari kisah nyata perjalanan hidupnya mulai dari masa kecil di Inggris, lalu merantau ke tanah Jawa untuk mengajar bahasa asing di salah satu tempat bimbingan belajar di Jakarta. Karya fiksinya dinilai dapat menumbuhkan semangat untuk meningkatkan iman seseorang.

Novel ini terbagi dalam tiga bab, Bab pertama terdiri dari beberapa judul yang menceritakan tentang latar belakang tokoh dan kehidupan sekitar serta konflik yang terjadi dalam keluarganya. Bab kedua, dimulai saat tokoh ia mulai bosan terhadap kehidupan di sekelilingnya sehingga berencana untuk mengembara dengan bekerja sebagai teknisi di beberapa kapal sehingga menghantarkannya ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Sampai di sini penulis hanya menceritakan kisah kelamnya: kegemarannya madat narkoba dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mabuk-mabukan, kehidupan keluarganya yang amburadul, hubungan seksual tanpa ikatan dan pekerjaannya yang serba tak nyaman.

Sampai di akhir bab dua terdapat satu judul "Terbang Jauh". Dalam judul ini diceritakan bahwa sosok ia menghadapi dua pengalaman sekaligus, yaitu pertama berbincang dengan rekan kerjanya bernama Karim, seorang pemuda Muslim keturunan imigran Timur Tengah, yang kedua mengenai Alquran. Lalu, Rencana iaterbang ke Indonesia untuk mengajar Bahasa Inggris. Dua peristiwa ini membawa titik terang tentang bagaimana sebetulnya peristiwa "mualaf" itu.

John Michaelson yang merupakan tokoh nyata dalam novel. Ia lahir dan tumbuh dewasa di Inggris dan pada akhirnya memeluk agama Islam di Indonesia. Ia mulai belajar membaca Alquran dan doa-doa salat di masjid dekat tempat tinggalnya.

Novel yang diterbitkan pada Juli 2014 ini merupakan novel yang sangat menarik, namun disayangkan novel ini tidak mencantumkan daftar isi agar dapat membantu para pembaca untuk mengetahui alur cerita dari setiap judul yang ada. Hal ini pasti akan membuat pembaca kerepotan dalam mencari bagian kisah yang diinginkan.Karena cukup lama untuk mendapatkan jawaban penyebab mualafnya, maka hal ini akan membuat pembaca mengalami kebosanan.

Tulisan ini ditutup dengan komentar singkat dari seorang Profesor Sejarah dari UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (Azrumardi Azrra, CBE), *"kisah ini akan memperkaya iman siapa pun yang mencari jalan lurus dalam dunia yang penuh gejolak"*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Sinopsis Novel *Mualaf***

Mualaf adalah kisah tentang perjalanan psikologis dan spiritual dari seorang pemuda Inggris yang akhirnya menganut agama Islam. Setelah mengalami hidup penuh gejolak selama masa muda dengan keluarga yang berantakan, narkoba dan alkohol, serta hubungan seksual tanpa ikatan, sang pemuda akhirnya tiba di Indonesia dan tertarik pada agama islam.

Kisah awal novel ini adalah tentang seluk beluk kehidupan remaja penulis di Inggris, mulai dari kehidupannya yang *broken home,* dikeluarkan dari sekolah karena narkoba, dan terjerat seks bebas. Dengan runtut, penulis menceritakan poin-poin kegelapan dalam hidup lamanya. Kita akan terbawa pada pola pergaulan remaja Inggris dahulu. Setelah lepas dari masa remaja, ia memutuskan bekerja di kapal mengikuti jejak ayahnya. Berkemul dengan asap kapal dan bepergian dari satu negara ke negara lainnya tetap membuat hatinya gersang, terlebih kecanduannya terhadap narkoba, alkohol, dan seks yang makin menjadi.

Setelah menyatakan mundur dari pekerjaan lamanya, ia memutuskan berkuliah dan berprofesi sebagai guru sastra. Disitulah ia bertemu Karim, seorang pemuda Muslim keturunan imigran Timur Tengah yangmenganut agama Islam. Diskusi demi diskusi dengan Karim tentang Islam ia habiskan dan perlahan ia mulai mengetahui tentang konsep Islam, walaupun masih saja ia berusaha menyangkal kebenaran Islam mengingat buruknya persepsi dunia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Barat terhadap Islam. Sampai disitu, ia masih tetap agnostik, mengakui Tuhan ada tetapi tidak tertarik pada agama apapun.

Tugas mengajar di Indonesia sebagai guru tempat bimbingan belajar kembali membuka mata penulis akan Islam. Adzan yang terdengar lima kali sehari, puasa di bula Ramadhan, saling mengucap salam, dan ibadah Islam lainnya yang ia saksikan langsung membuatnya belajar mendalami Islam. Sampai akhirnya, hidayah itu datang dan ia pun mengikrarkan dua kalimat syahadat. Ia sadar indahnya ajaran Islam dan Al-Quran adalah kitab suci terlengkap, menyangkut segala aspek kehidupan, dan terjaga keasliannya tanpa ada perubahan maupun revisi. Ia pun sadar buruknya citra Islam di dunia Barat bukanlah karena ajaran Islam yang salah, namun karena individu/kelompok itu sendiri yang menyimpang. Bahwa banyak orang-orang yang membawa naungan agama, tapi sebenarnya mereka membawa kepentingannya sendiri. Bahwa merekalah yang mencederai ajaran agama mereka sendiri. Padahal dengan jelas Islam mengajarkan kedamaian. Satu hal yang menurut saya cukup menarik dari kutipan novel ini adalah, menurut John, sejatinya ada 2 tipe muslim di dunia. Pertama, muslim dalam bentuk *noun*, mereka mengaku muslim, tapi perilaku mereka tidak mencerminkan pribadi muslim sejati. Dalam istilah orang Indonesia, mungkin muslim tipe ini adalah 'Islam KTP'. Kedua, muslim dalam bentuk *adjective*, yaitu mereka yang perbuatan dan sifatnya selaras dengan ajaran Islam, sepenuhnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Biografi Penulis

John Michaelson lahir pada akhir tahun 1970-an dan tumbuh dewasa di Kota pinggir laut di barat daya Inggris. Ia adalah Muslim yang taat, idealis, dan sayang pada keluarganya. Minum kopi bersama teman-temannya, makan makanan pinggir jalan, bercanda dan mengeluhkan kemacetan Ibukota adalah hobinya. Saat ituia tinggal di belahan timur Jakarta dan sedang menulis novel terbarunya. Ayahnya adalah seorang pelaut yang bekerja di kapal dagang dan ibunya sebagai praktisi perawat.

Ibunya menikah dengan seorang laki-laki ketika ia berumur tujuh tahun dan mereka tinggal di sebelah barat kota Inggris. Ia pun belajar disekolah yang berada di daerah tersebut. Pada usianya yang kesebelas tahun dia berada di tahun terakhir sekolah dasar. Setelah lulus ujian, ia diterima di satu-satunya Grammar school di Inggris. Dia tinggal di asrama sekolah khusus untuk anak laki-laki yang orang tuanya tinggal jauh dari sekolah tersebut. Penghuni tetap dan penghuni mingguan adalah dua katagori murid yang tinggal di asrama, dan dia adalah penghuni tetap asrama, meskipun rumah ibunya tidak jauh dari sekolah.

Setelah dua setengah tahun lamanya ia hidup di asrama, ia mendapat pendidikan berkualitas dan berkembang sebagai pemain rugbi yang dapat diandalkan. Akan tetapi di tahun keempat, seorang murid baru datang ke asrama. Pada suatu malam, murid baru tersebut mengeluarkan rokok yang mengandung Mariyuana dari sakunya yang di linting dengan tangan. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu enam bulan ia sudah punya bandar sendiri yang menjual LSD (Lysergic Acid Dyethilamide) dan ia tertarik untuk membelinya. Kebutuhan uangpun meningkat seiring dengan meningkatnya ketergantungan akan LSD tersebut. Oleh karena itu ia menjual LSD tersebut kepada beberapa murid di sekolahnhya.

Oleh karena itu, kepala sekolah meminta orang tuanya untuk datang ke sekolah dan memberitahukan bahwa ia telah dikeluarkan dari sekolah. Setelah dikeluarkan, ia melanjutkan sekolah di Park High dimana sekolah tersebut adalah sekolahan yang terkenal dengan anak-anak yang "*bermasalah"*, seperti pemakai narkotik, pengedar, dan peminum. Hingga ia lulus dari sekolahan tersebut dan menjadi teknisi di kapal bagian perkabelan untuk mengikuti jejak ayahnya. Berkemul dengan asap kapal dan bepergian dari satu negara ke negara lainnya dan pada akhirnya dia mundur dari pekerjaan tersebut, setelah ituia memutuskan belajar bahasa Inggris dan sosiologi di sebuah universitas di kota kelahirannya. Setelah menyelesaikan studinya, ia mengajar bahasa Inggris untuk mahasiswa asing disebuah kota kecil di Jawa Barat.

Ketika ia ditetapkan untuk mengajar bahasa Inggris tempat bimbingan belajar di Jakarta, ia menemukan Al-quran di rumah tepat dimana ia tinggal, seketika itu ia pergi online untuk menemukan terjemahan bahasa Inggris. Itulah yang menjadi awal mula ia tertarik dengan Islam. Setelah beberapa bulan belajar Al-qur'an kepada ustadz atau guru agama, ia memutuskan untuk masuk Islam. Lalu ia belajar membaca Alqur'an dan do'a-do'a shalat di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid dekat rumahnya. Tetangga dan rekan-rekannya mengantarnya ke sebuah masjid di dekat rumahnya dan menjadi saksi saat ia mengucapkan syahadat pertama (testimonial Islam). Dan akhirnya ia menikah dengan seorang wanita muslim yang bernama Nurul Dwi Halimah.

3. Analisis Tema, Tokoh atau Penokohan dan Latar dalam Novel *Mualaf* Karya John Michaelson

Unsur-unsur yang terdapat pada novel Mualaf meliputi beberapa hal yaitu (a) tema (b) tokoh atau penokohan, (c) latar.

a) Tema

Tema diartikan sebagai pokok pikiran atau dasar cerita yang dipercakapkan dan dipakai sebagai dasar mengarang, menggubah sajak dan sebagainya. Menurut, Stanton tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita yang secara khusus didasarkan pada sebagian besar unsur-unsurnya dengan cara paling sederhana.[91]

Tema tidak dapat disimpulkan hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita. Walau sulit ditentukan secara pasti, tema bukanlah makna yang disembunyikan. Menurut Panuti-Sudjiman mengatakan bahwa adanya kaitan erat antara tokoh dan penokohan dengan tema di samping

[91]Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), h. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaitan latar dengan temadan tema kadang-kadang didukung oleh pelukisan latar atau tersirat di dalam lakuan tokoh atau penokohan.[92]

Tema dalam novel Mualaf adalah *perjalanan spiritualseorang manusia menemukan jalan hidupnya.* Novel yang diangkat dari kisah nyata penulis, John Michaelson dari masa remajanya yang jahiliyah di sebuah kota di Inggris, sampai akhirnya ia menemukan jawaban atas kegundahan hatinya di Indonesia, yaitu *Islam.* Hal ini dapat dibuktikan memalui kutipan novel berikut.

- "Aku kembali ke dalam rumah, membongkar barang-barangku lalu menonton DVD dan beberapa waktu kemudian embeli semangkuk bakso dari pedagang keliling. Ini malam Minggu pertamaku setelah bertahun-tahun tanpa bir dan rokok. Ada perasaan seolah-olah jutaan serangga berkerumun dalam tubuhku selagi aku berbaring di tempat tidur dan mencoba tidur. Detak jam alarm membuatku gila, maka aku membuka laci nakas untuk menyingkirkan benda menyebalkan itu. Dan disana kutemukan Kitab Suci Al-Qur'an".
- "Jelas tidak. Beberapa minggu terakhir benar-benar telah membuka mataku dan menegaskan kecurigaanku bahwa publik barat sekali lagi telah disesatkan. Dan aku meras sangat malu karena tidak membaca Kitab Suci Al-Quran lebih awal, berasumsi bahwa itu hanya naskah kuno yang tak relevan dan tak punya tempat di dunia modern.tapi nyatanya Al-Quran sama relevannya di zaman sekarang, mungkin bahkan lebih relevan, seperti ketika diturunkan di zaman Nabi Muhammad".

Dari kutipan diatas, terlihat dengan jelas bahwa seluk beluk kisah perjalanan kegelapan dalam hidup lamanya remaja penulis ini dimulai dari kehidupannya yang *broken home,* dikeluarkan dari

[92]Adib Sofia dan Sugihastuti, *Feminisme dan Sastra: Menguak Citra Perempuan dalam Layar Terkembang*, (Bandung: Katarsis, 2003), h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah karena narkoba, dan terjerat seks bebas. Tugas mengajar di Indonesia kembali membuka mata penulis akan Islam. Adzan yang terdengar lima kali sehari, puasa di bula Ramadhan, saling mengucap salam, dan ibadah Islam lainnya yang ia saksikan langsung membuatnya belajar mendalami Islam. Sampai akhirnya, hidayah itu datang dan ia pun mengikrarkan dua kalimat syahadat. Ia sadar indahnya ajaran Islam dan Al-Quran adalah kitab suci terlengkap, menyangkut segala aspek kehidupan, dan terjaga keasliannya tanpa ada perubahan maupun revisi. Ia pun sadar buruknya citra Islam di dunia Barat bukanlah karena ajaran Islam yang salah, namun karena individu atau kelompok itu sendiri yang menyimpang.

b) Tokoh atau Penokohan

Tokoh, menurut Abrams adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspersikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Sementara itu, penokohan menurut Jones adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Ahmad menggunakan istilah watak untuk individu rekaan yang mengalami peristiwa/berkelakuan di dalam berbagai peristiwa cerita.

Dalam kaitannya dengan keseluruhan cerita, peranan masing-masing tokoh tidak sama, ada tokoh yang dapat digolongkan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam sebuah novel. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek.[93]

Dalam novel *Mualaf*, para tokohnya memiliki peran yang berbeda-beda. Pada sub bab ini, analisis tokoh dan penokohan dilakukan pada tokoh utama dan tokoh tambahan yang berperan dalam novel *Mualaf*. Tokoh utama terdiri dari satu tokoh saja, yaitu penulis novel ini sendiri, John Michaelson. Sementara untuk tokoh tambahan, penulis hanya mengambil beberapa tokoh saja yang mempengaruhi jalan cerita novel dan kehidupan John. Adapun para tokoh tambahan yang berperan dalam novel ini adalah Mike (Ayah John Michaelson), Ibu John Michaelson, Sara, Nurul, Karim, Mr. Pritchard dan H. Sulaiman.

Tokoh atau Penokohan dalam novel Mualaf adalah sebagai berikut:

1. Jhon Michaelson

   Jhon Michaelson tokoh utama dalam cerita. Dia digambarkan sebagai seorang remaja muslim dari Inggris yang taat. Hal ini sesuai dengan kutipan novel berikut.

[93]*Ibid*., h. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- "Ya begitu. Aku bukan orang yang suka mengada-ada. Yang tadi ingin kukatakan adalah, hanya Tuhan yang mengetahui makna sebenarnya dai hal-hal yang dianggap multitafsir dan hanya Dia yang dapat menilai apakah interpretasi kita salah. Sebagai seorang muslim kami harus selalu berusaha dekat dengan-Nya saat membaca Kitab Suci Al-Quran. Dengan begitu, bagian-bagian yang tak jelas menjadi sarana untuk menguji hati kami".
- "Kami menaiki eskalator ke lantai dasar dan berpisah jalan saat tiba di musholla. Aku berwudhu lalu masuk ke musholla, dan seperti biasa disambut tatapan antara penasaran dan curiga, kemudian diminta untuk menjadi imam, sesuatu yang kini membuatku terbiasa. Pasti aneh melihat orang barat salat, orang-orang selalu ingin aku membuktikan diri dan aku belajar menerimanya sebagai bagian dari mualaf".

Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa John adalah seorang remaja yang jahiliyah akan islam dan ingin bersungguh-sungguh untuk membuktikan ke semua orang bahwa dia adalah seorang mualaf yang taat kepada ajaran Islam. Adzan yang terdengar lima kali sehari, puasa di bulan Ramadhan, saling mengucap salam, dan ibadah Islam lainnya yang ia saksikan langsung membuatnya belajar mendalami Islam. Sampai akhirnya, hidayah itu datang dan ia pun mengikrarkan dua kalimat syahadat.

Selain itu, John juga merupakan seorang remaja yang berani mengakui kesalahannya. Ini terlihat ketika John berkata jujur kepada Ibunya. Hal ini sesuai dengan kutipan novel berikut.

> "Aku sangat menyukai efek dari mariyuana, terlebih lagi, aku menyukai fakta bahwa aku melanggar semua aturan."
> "Aku tak sepatutnya mengalami ini." Aku menyentuh lututnya. "Aku menyesal, Bu."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Aku tahu, tapi penyesalan tak bisa memberimu sekolah baru."
> "Mungkin aku bisa cari kerja saja."

Dengan demikian, John merupakan tokoh utama, karena dia memiliki watak dan tingkah laku yang bermacam-macam, bahkan mungkin bertentangan dan sulit diduga. Selama ini John adalah anak yang pembangkang atau bisa dikatakan nakal karena selalu melanggar peraturan di sekolah, minum-minuman keras, merokok, dan bahkan terjerat seks bebas akan tetapi, tiba-tiba dia berubah menjadi seorang yang sabar, penurut, pekerja keras dan pemberani. Namun dibalik sifat dia yang nakal atau pembangkang itu dia masih memiliki sifat penyayang terhadap keluarganya.

2. Ayah John Michaelson

Ayah John Michaelson adalah tokoh tambahan dalam cerita, dia bekerja sebagai seorang pelaut, mendaki perbukitan berbatu adalah aktivitasnya untuk mengisi waktu luang. Sifatnya keras, suka mengamuk walau hanya karena masalah kecil, dan kemarahannya akan reda dalam waktu berhari-hari karena dia bukan orang yang sabar. Hal ini terlihat dalam kutipan novel berikut.

> "Waktu ayahku datang menjemput, sorot matanya dingin. Dia berbicara sebentar dengan ibuku sementara aku menunggu di mobil, kemudian dia masuk, membanting pintu dan meluncur pergi. Dia tidak berbicara kepadaku atau memandangku, hanya memusatkan perhatian pada jalanan di depan dan mengemudi dengan kecepatan yang membahayakan. Selarik pembuluh darah berdenyut di keningnya. Akhirnya kami mendekati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> apartemen Ayah namun bukannya berbeok di tikungan yang biasa, kami berhenti di lahan parkir di tepi barat hutan. Dia turun dari mobil lalu memutar ke sisiku, kemudian membuka pintu dan menarikku ke tanah dengan menjambak rambutku".
> "Baiklah". Sepatu botnya menghantam punggungku. "Dari mana kau mendapatkan barang itu?".
> Aku terlalu shock untuk menjawab.
> "dasar anjing keparat". Dia menghelaku berdiri lalu meyeretku ke bangku terdekat. "Dari mana kau mendapatkan barang itu?".

Ayahnya selalu menampar kalau sedang marah, itu pun tidak cuma satu kali aja, tetapi berkali-kali dia menampar John.

> "Dari mana kau mendapatkan barang itu?" Dia menampar sisi kepalaku. "Aku bisa melakukan ini sepanjang malam, jadi sebaiknya kau bilang saja."
> "Aku tidak tau."
> Dia menamparku lagi. "Aku memandang ayahku dari balik derai air mata lalu menunduk."
> "Dari mana kau mendapatkan barang itu?' Dia menamparku lagi.

Hal tersebut terjadi ketika oleh Mr. Peters, pimpinan asrama mengeluarkan John dari sekolah karena John yang ketahuan mengkonsumsi minuman beralkohol dan juga rokok dimana hal tersebut melanggar peratutar di asrama dan sangat dilarang untuk dikonsumsi ketika berada di lingkungan asrama ataupun sekolah.

Dengan demikian, Mike atau ayah John adalah tokoh bulat yang memiliki bermacam-macam watak dan tingkah laku, mulai dari sifatnya yang keras, tegas, pemarah namun penyayang.

3. Ibu Jhon Michaelson

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Jhon Michaelson merupakan tokoh tambahan dalam cerita, dia berprofesi sebagai seorang praktisi perawat, dia sangat sabar dalam menghadapi semua masalah yang terjadi dan dia adalah ibu yang sangat sayang pada anaknya dan juga selalu berprasangka baik dalam segala hal dan mengambil hikmah dari kejadian tersebut dengan mengabaikan sisi negatifnya. Sebagaimana terdapat dalam kutipan novel berikut.

> "Ya ampun, Nak". Dia duduk disampingku di tempat tidur lalu meremas tanganku. "Kau benar-benar kelewatan kali ini. Mereka mengeluarkanmu."
> "Ya Allah, Ayah bilang apa?"
> "Dia cuma duduk disana dan menerima keputusan mereka."
> "Pasti dia marah sekali." Wajahku panas oleh rasa malu. Dia bakal membunuhku"
> "Sebenarnya dia tampak cukup tenang." Ibu mengangsurkan selembar tisu dari tasnya"
> " ...dan bisa kurasakan kasih sayangnya melingkupiku, membuatku ingin menangis. Kemudian dia mengecup pipiku sebelum pergi..."

Selain itu, Ibu John juga sebagai orang yang pemaaf. Hal ini sesuai dengan kutipan novel berikut.

"Kau sungguh mirip ibumu, sangat pemaaf".

Berdasarkan kutipan-kutipan diatas dapat kita ketahui bahwa Ibu John memiliki watak dan tingkah laku yang bermacam-macam seperti penyayang dan pemaaf.

4. Mr. Pritchard

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mr. Pritchard adalah Kepala Sekolah Park High adalah tokoh tambahan dalam cerita. Dia seorang yang mempunyai semagat belajar tinggi dan pekerja keras. Sebagaimana terlihat dalam kutipan novel berukut.

> "Mr. Pritchard kemudian bercerita tentang latar belakang sendiri, bagaimana dia tumbuh besar dilingkungan kumuh dan belajar mati-matian agar bisa memperbaiki kehidupannya. Serta bagaimana dia berhasil menghalau godaan obat terlarang meskipun sebagian besar temannya adalah pecandu".
> "Sekarang disinilah aku." Dia membentangkan tangan seolah-olah sekolah ini adalah hadiah ajaib".
> "…tapi dia sudah berbaik hati menginspirasiku, jadi aku tersenyum dan mengatakan bahwa aku amat setuju dengannya".

Kutipan diatas menggambarkan tokok Mr. Pritchard sebagai kepala sekolah yang memberikan inspirasi kepada muridnya. Ketika John baru pertama kali masuk Park High bersama ibunya yang kemudian Mr. Pritchard menyambut mereka layaknya kepala sekolah lainnya dan dia juga menampilkan watak dan tingkah laku yang bermacam-macam mulai dari pribadi yang dewasa, menjadi motivator untuk murid-muridnya, pekerja keras dan bahkan memiliki semangat belajar yang tinggi.

5. Karim

Karim adalah tokoh tambahan dalam cerita, dia pemuda al jazair yang berumur sekitar dua puluhan di waktu itu, dia merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu teman John yang juga seorang muslim dan dibesarkan di Barat. Sebagaimana terdapat dalam kutipan novel berikut.

> "..."
> "Karim, apa kabar"
> "Aku melihatmu Turun dari taksi."
> "Sudah berapa lama disini?"
> "Sepanjang musim panas." Matanya bersinar. " Mau kuantar berkeliling?"
> "boleh juga. seperti apa makanannya?"
> "Jauh Lebih enak dari tempat yang dulu"

6. Nurul

Nurul tokoh merupakan tambahan dalam cerita, dia bertubuh kecil, sabar dan langsing dengan gigi agak tidak rata dan aura melankolis yang sepertinya lebih cocok di miliki seseorang yang lebih tua dan lebih bijak. Sebagaimana terdapat dalam kutipan novel berikut.

> "Sementara Nurul mencurahkan perhatiannya untuk membuat paviliun kami lebih nyaman, juga menjaga tubuh dan pikirannya sesehat mungkin."
> "Oke, kurasa aku harus pergi, *Sweetheart* ."
> "Pulang jam berapa?"
> "Seperti biasa, tergantung lalu lintas."
> "Sangat mancet disini."
> "Sayang aku tak jalan kaki saja, barangkali malah lebih cepat."
> "Terlalu panas."
> "Tepatnya terlalu panas berbahaya, ojek-ojek suka naik ke trotoar."

Berdasarkan kutipan-kutipan diatas dapat kita ketahui bahwa Nurul memiliki watak dan tingkah laku penyayang dan perhatian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. H. Sulaeman

H. Sulaeman adalah tokoh tambahan dalam cerita, dia sebagai imam di masjid dan salah seorang yang mengislamkan Jhon agar masuk agama Islam. Dia mengajari Jhon untuk mengaji setiap selesai shalat subuh. Sebagaimana terdapat dalam kutipan novel berikut.

> "Assalamualaikum."
> "Waalaikumsalam."
> "Bapak Haji Sulaeman."
> "Bapak Sulaeman". Aku menjabat tangan sang imam. "Senang sekali bertemu anda".

Selain itu, H. Sulaeman adalah salah seorang yang mengislamkan John. Hal ini sesuai dengan kutipan novel berikut ini.

> "…kemudian beberapa saat berlalu dan pak Sulaeman berbicara dengan yang lain selama beberapa menit sampai salah satu pria tua yang hadir batuk ke tangannya untuk menarik perhatian semua orang. Dia berbicara lembut namun tegas dan mantap, dan setelah dia selesai terdengar gumam setuju."
> "Anda bawa handuk dan pakaian bersih? Anda harus membersihkan badan setelah ritual selesai".
> "Tentu, Pak Sulaeman." Aku mengangguk. "Ada dalam tas saya di sana".
> "Baiklah kalau begitu, harus dari hati, ya?".
> "Tentu".
> "Ikuti setelah saya". Dia menggenggam tanganku. "Asy-hadu allaa ilaaha illallaah, wa asy-hadu anna Muhammadar-rasulallah".
> Aku mengulangi kalimat syahadat itu.
> "Lagi".
> "Asy-hadu allaa ilaaha illallaah, wa asy-hadu anna Muhammadar-rasulallah".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan berikut adalah kutipan novel yang mana H. Sulaeman akan membantu John untuk belajar ngaji.

> "Setelah mandi besar dan disertai banyak Alhamdulillah, ritual pun berakhir. Pak Sulaeman memintaku datang setiap pagi ke masjid untuk salat subuh dan menerima pelajaran".

Dari beberapa kutipan diatas dapat diketahui bahwa H. Sulaeman adalah seorang yang sangat berjasa dan membantu banyak atas John untuk belajar agama Islam. Dan bahkan dia lah yang mengajari John untuk membaca Al-qur'an dan doa-doa salat di masjid.

c) Latar

Menurut Stanton, latar cerita adalah lingkungan peristiwa, yaitu dunia cerita tempat terjadinya peristiwa. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra membangun latar cerita.

Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah "kapan" tersebut biasanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Sementara, latar sosial menyarankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks berupa kebiasaan hidup, adat-istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual.[94]

1. Latar Tempat

Latar tempat dalam novel Mualaf terdapat beberapa tempat seperti nama negara, kota atau daerah tempat peristiwa berlangsung yang disebut secara eksplisit dan ada pula yang hanya disebut secara implisit. Secara garis besar, indonesia tepatnya di Jakarta merupakan latar tempat yang paling dominan dalam novel Mualaf. Sedangkan latar tempat yang lain adalah Inggris, Eropa, Prancis, Boston Logon, Tokyo, LA dan Irlandia.

Sebagian besar cerita dalam novel Mualaf terjadi di Indonesia tepatnya di Jakarta dimana ia mengajar sebagai guru sastra di tempat bimbingan belajar. Di kota inilah dia pertama kali mengikrarkan dua kalimat syahadat, belajar membaca Al-Quran dan juga doa-doa salat dan menuntut ilmu tentang agama Islam yang dia dapat dari ustadz

[94]Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, op.cit., h. 223-227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau guru agama didaerah tersebut yang juga sebagai imam masjid setempat dan juga dari tetangga sekitar. Seperti dalam kutipan novel berikut.

> "Kami disambut di bandara Soekarno-Hatta oleh wanita berusia akhir dua puluhan bernama Nurul".

Selain di Jakarta, Inggris juga merupakan latar tempat yang sempat ditonjolkan dalam novel Mualaf; merupakan kota kelahiran John dan tempat tinggal dia bersama ayah, ibu dan adiknya, yang kemudian dia harus merantau ke Indonesia untuk mengajar sebagai guru sastra. Hal ini sesuai dengan kutipan novel berikut.

> "Aku lahir pada akhir tahun 1970-an di kota pinggir laut di barat daya Inggris."

Selain itu, Irlandia dan Eropa juga menjadi latar tempat dalam novel Mualaf. Sesuai degan kutipan novel berikut.

> "Pada akhir tahun pertama kuliah, aku melewatkan musim panas di Irlandia bersama salah satu saudara lelaki ayah."

> "Liburan dengan ibuku berkisar seputar perkemahan. Kami semua akan berjejalan didalam mobil dan menaiki feri untuk menyebrang ke Eropa lalu menghabiskan dua minggu berhujan terkurung dalam tenda bocor."

Prancis juga menjadi salah satu latar tempat dalam novel ini. Hal ini sesuai dengan kutipan novel berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ini akan menjadi musim panas yang bebas dari rasa takut terhadap suasana hati ayahku atau pada hari-hari yang dihabiskan di perkemahan Prancis nan suram,….."

2. Latar Waktu

Latar waktu dalam novel Mualaf terjadi sekitar tahun 70-an. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan novel berikut.

> "Aku lahir pada akhir tahun 1970-an di kota pinggir laut di barat daya Inggris."

Selain itu, latar waktu yang digunakan dalam novel *Mualaf* juga sangat bervariasi. Beberapa latar waktu disebut secara implisit, misalnya, untuk menyebutkan bahwa hari menjelang malam dijelaskan dalam kutipan berikut.

> "Suatu malam, asetelah aku menunjukkan tempat dan cara memanjat dinding belakang,…."

Namun, banyak pula waktu yang digunakan dalam novel ini dan disebutkan secara eksplisit. Penyebutannya pun bermacam-macam, baik menyebut dengan hitungan jam dan peredaran matahari, hitungan dengan jumlah dan nama-nama hari, hitungan dengan nama-nama bulan maupun hitungan dengan tahun.

Penyebutan dengan hitungan jam dan peredaran matahari secara detail akan memudahkan pembaca dalam menghayati suasana setiap bagian cerita. Hitungan dengan jam tersebut misalnya, satu jam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi, pukul delapan. Hitungan berdasarkan peredaran matahari disebutkan dengan kata-kata setiap malam, setiap sore, tengah malam, pagi, tadi malam, siang dan malam, senin malam, dini hari, menjelang sore, shubuh, ashar, maghrib, isya', dhuha, besok pagi, sore.

Hitungan dengan jumlah hari juga banyak digunakan dalam *Mualaf*, beberapa hari, dua atau tiga hari, hari ketiga, tiga hari lalu, hari pertama, beberapa hari ini, pada suatu hari. Selain itu, penyebutan nama-nama hari yang digunakan sebagai latar waktu adalah Minggu, Senin. Penyebutan tersebut berfungsi untuk menjelaskan urutan waktu sehingga perkembangan karakter tokoh dapat dicermati secara kronologis.

Hitungan jumlah bulan dan nama bulan digunakan beberapa, seperti Desember, empat bulan, sebulan, delapan bulan lagi, April. Sedikitnya hitungan jumlah dan nama bulan ini membuat pembaca dapat berpikir dan mengira-ngira kapan berlangsungnya peristiwa demi peristiwa dalam cerita.

Selain latar waktu yang disebutkan tersebut, terdapat kata-kata lain yang menerangkan latar waktu, yaitu sejak, sekejap, selama ini, nanti, setelah, sekarang, ketika, sudah, beberapa saat,beberapa tahun lalu, di hari berikutnya, keesokan harinya, enam minggu lagi, sepanjang waktu, beberapa minggu, tiba-tiba. Latar waktu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan kata-kata tidak langsung tersebut akan memberikan efek estetis pada novel ini dan pembaca terhindar dari rasa bosan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id